

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pasien Rawat Inap Nefrotik Sindrom Dengan Hipertensi di Ruang Srikandi RSUD Kabupaten Jombang.** Nydia Safira Nur Rohman, NIM G42210788, 74 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dina Fitriyah, S.Si., M.Si (Dosen Pembimbing).

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 17 September – 8 November 2023 di RSUD Kabupaten Jombang, Kabupaten Jombang. Tujuan pelaksanaan magang ini yaitu memberikan asuhan gizi sesuai dengan diet pada pasien, memberikan menu diet yang tepat untuk pasien, memantau fisik klinis, biokimia dan asupan makan pasien. Sindrom nefrotik merupakan keadaan klinis dengan gejala proteinuria, hipoalbuminemia, edema dan hiperkolesterolemia. Jika tidak terdiagnosa atau tidak segera diobati, edema interstisial akan meningkatkan tekanan tubulus proksimal yang menyebabkan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) sehingga terjadi gagal ginjal (Amalia, 2018).

Berdasarkan pemberian asuhan gizi pada pasien An.Y dengan diagnosis sindrom nefrotik dan hipertensi. Status gizi pasien berdasarkan IMT tergolong normal. Terapi diet yang diberikan adalah diet TKTP Rendah Garam dalam bentuk makanan biasa. Jumlah kebutuhan zat gizi yang diberikan kepada pasien yaitu energi sebesar 1.707,3 kkal, Protein 88,2 gram, Lemak 37,9 gram, Krbohidrat 253,26 gram dan Natrium 2000 mg. Berdasarkan hasil monitoring evaluasi pengukuran antropometri hanya dapat dilakukan diawal assesment yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan, hasil fisik klinis menunjukkan nilai TD hari ke hari terus menurun, nadi, RR, suhu tubuh, SPO2, dan kesadaran pasien tergolong normal namun pasien masih merasakan nyeri karena bengkak di tubuh (muka, tangan dan kaki), dan hasil evaluasi asupan makan pasien terus meningkat.